

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi. Penelitian dengan teknik korelasi bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan stres (X) dengan perilaku agresi verbal (Y).

### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Stres.
2. Variabel terikat (Y) : Perilaku agresi verbal.

### **C. Definisi Operasional**

#### **1. Stres**

Stres adalah gangguan psikologis yang ditandai dengan adanya perubahan perasaan, pikiran, perilaku, dan fisiologis (tubuh) individu sehingga menimbulkan perilaku yang tidak wajar.

Adapun beberapa gejala stres tersebut sebagai berikut:

- a) Perasaan (*feeling*) yang meliputi:
  1. Merasa khawatir

2. Merasa ketakutan
3. Merasa mudah marah
4. Merasa suka murung
5. Merasa tidak mampu

b) Pikiran (*thought*) yang meliputi:

1. Penghargaan atas diri yang rendah
2. Takut gagal
3. Tidak mampu berkonsentrasi
4. Cemas akan masa depan
5. Mudah lupa
6. Emosi tidak stabil

c) Perilaku (*behaviour*) meliputi:

1. Kesulitan berkomunikasi,
2. Sulit bekerjasama
3. Tidak mampu rileks
4. Menangis tanpa alasan yang jelas
5. Mudah terkejut atau kaget

d) Tubuh (*body*) meliputi:

1. Berkeringat
2. Jantung berdebar-debar
3. Mudah letih
4. Mempunyai persoalan dengan tidur
5. Diare

6. Sakit kepala,
7. Sakit leher atau punggung

Tinggi rendahnya stres pada orang tua ditunjukkan oleh skor pada skala stres. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tingginya stres pada orang tua. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah stres yang dialami orang tua.

## **2. Perilaku agresi verbal**

Perilaku agresi verbal merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata dan secara langsung ataupun tidak langsung, seperti memaki, menolak berbicara, menyebar fitnah, tidak memberi dukungan.

Perilaku agresi verbal diukur dengan menggunakan skala perilaku agresi verbal Buss (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) yaitu:

- a) Agresi verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.
- b) Agresi verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak bicara, bungkam.

- c) Agresi verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, mengadu domba.
- d) Agresi verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

Tinggi rendahnya perilaku agresi verbal orang tua ditunjukkan oleh skor pada skala perilaku agresi verbal. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tingginya perilaku agresi verbal orang tua. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah perilaku agresi verbal orang tua.

#### **D. Subyek penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi, yaitu ibu dari anak pra sekolah di Raudhatul Athfal Griya Bina Widya yang berjumlah 45 orang ibu. Jumlah sampel penelitian yang sedikit dikarenakan adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2010). Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala terhadap masing-masing variabel penelitian yang disusun berdasarkan skala *likert*. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu skala stres dan skala perilaku agresi verbal.

### **1. Alat ukur**

#### **a. Skala stres**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala stres modifikasi Alfimahtin. Skala stres ini disusun berdasarkan teori Davis dan Newstrom (dalam Amin & Al-Fandi, 2007). Skala ini disusun dengan metode skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai bergerak dari 4 sampai 1 untuk aitem yang favorabel dan 1 sampai 4 untuk aitem yang unfavorabel. Pemberian nilai 1, 2, 3, dan 4 dimaksudkan untuk mempermudah dalam analisa penelitian. Sistem penilaian skala dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aitem Favorabel: Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), Sangat Tidak Sesuai (1).
- b. Aitem Unfavorabel: Sangat Sesuai (1), Sesuai (2), Tidak Sesuai (3), Sangat Tidak Sesuai (4).

**Tabel 3.1**  
*Blue Print* Skala Stres (Sebelum *Try Out*)

No	Indikator	Jumlah Item	Sebaran Aitem	
			Favorable	Unfavorable
1	Perasaan	12	1,6,7,11,12,13, 53	3,4,10,14, 16
2	Pikiran	12	2,8,9,23,29,34	5,15,17,20, 21, 55
3	Perilaku	15	18,19,24,35,41, 42,45	25,26,30,33, 38,39,49,52
4	Tubuh	16	27,36,37,40,43, 46,48,54	22,28,31,32, 44,47,50,51
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>28</b>	<b>27</b>

#### b. Skala perilaku agresi verbal

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku agresi verbal. Skala perilaku agresi verbal ini disusun berdasarkan teori Buss (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009). Skala ini disusun dengan metode skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Nilai bergerak dari 4 sampai 1 untuk aitem yang favorabel dan 1 sampai 4 untuk aitem yang unfavorabel. Pemberian nilai 1, 2, 3, dan 4 dimaksudkan untuk mempermudah dalam analisa penelitian. Sistem penilaian skala dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aitem Favorabel: Selalu (4), Sering (3), Jarang (2), Tidak Pernah (1).
- b. Aitem Unfavorabel: Selalu (1), Sering (2), Jarang (3), Tidak Pernah (4).

**Tabel 3.2***Blue Print* Skala Perilaku Agresi Verbal (Sebelum *Try Out*)

No	Indikator	Jumlah item	Sebaran Aitem	
			Favorable	Unfavorable
1	Agresi verbal aktif langsung	12	1,3,6,7,8,11,12	4,5,10,14,16
2	Agresi verbal pasif langsung	5	9,13,17	2,15
3	Agresi verbal aktif tidak langsung	5	18,19,	20,23,26
4	Agresi verbal pasif tidak langsung	8	21,24,25,27,30	22,28,29
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>17</b>	<b>13</b>

## 2. Uji coba alat ukur

Sebelum alat ukur penelitian digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba (*try out*) kepada orang tua dari anak pra sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal II. Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui daya beda aitem, validitas dan reliabilitas guna mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur.

Menentukan sampel uji coba, tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlahnya. Azwar (2003) mengatakan secara statistik jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menggunakan jumlah subjek uji coba sebanyak 63 subjek. Aitem yang diuji cobakan berjumlah 85 aitem, dengan rincian 55 aitem stres dan 30 aitem perilaku agresi verbal.

### 3. Indeks daya beda aitem

Indeks daya beda merupakan koefisien yang menunjukkan bahwa fungsi aitem selaras dengan fungsi tes. Aitem yang memiliki indeks daya beda yang baik merupakan aitem yang konsisten karena mampu menunjukkan perbedaan antar subjek pada aspek yang diukur dengan skala bersangkutan (Azwar, 2010). Teknik yang digunakan untuk melihat daya beda aitem adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan program *SPSS 16,0 for windows*.

Penentuan pemilihan aitem dalam penelitian ini berdasarkan koefisien korelasi ( $r_{ix}$ ) aitem total dengan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 maka dianggap memuaskan. Aitem yang koefisien kurang dari 0,30 dinyatakan gugur. Namun, apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2010). Standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,25.

Uji coba penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2014–7 Juni 2014. Subjek uji coba adalah ibu dari anak pra sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II. Skala disebarikan secara acak sebanyak 85 skala pada 63 ibu. Namun skala yang kembali berjumlah 60 skala. Setelah diuji cobakan pada subjek penelitian, dari 55 aitem yang terdapat pada skala stres, terdapat 21 aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem 1,2,3,4,5,6,14,17,21,28,31,35,41,44,46,47,48,50,51,52,54. Hasil uji coba skala stres menunjukkan koefisien korelasi aitem total yang bergerak dari 0,275–0,589. Rincian aitem-aitem yang gugur dapat dilihat pada tabel.



**Tabel 3.3***Blue Print* skala Stres setelah *Try Out*

No	Indikator	Aitem yang diterima		Aitem yang gugur	
		F	UF	F	UF
1.	Perasaan	7,11,12, 13,53	10,16	1,6	3,4,14
2.	Pikiran	8,9,23,29, 34	15,20,55	2	5,17,21
3.	Perilaku	18,19,24, 42,45	25,26,30, 33,38,39, 49	35,41	52
4.	Tubuh	27,36, 37,40,43	22,32	46,48,54	28,31,44, 47,50,51
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>14</b>	<b>8</b>	<b>13</b>

Seperti yang terlihat pada tabel 3.3, diketahui bahwa dari 55 aitem setelah diuji cobakan diperoleh 34 aitem yang memenuhi koefisien korelasi aitem total 0,25 sedangkan sisanya berjumlah 21 aitem dianggap gugur dan tidak dimasukkan ke dalam skala penelitian. Peneliti menggunakan 34 aitem yang lulus seleksi tersebut untuk skala penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *blue print* skala stres yang disajikan pada tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4***Blue Print* Skala Stres untuk Penelitian

No.	Indikator	Jumlah aitem	Sebaran aitem	
			F	UF
1.	Perasaan	7	7,11,12,13,53	10,16
2.	Pikiran	8	8,9,23,29,34	15,20,55
3.	Perilaku	12	18,19,24, 42,45	25,26,30,33, 38,39,49
4.	Tubuh	7	27,36,37,40,43	22,32
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>20</b>	<b>14</b>

Pada variabel perilaku agresi verbal setelah diuji cobakan pada subjek penelitian, dari 30 aitem yang terdapat pada skala perilaku agresi verbal terdapat 1 aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem 7. Hasil uji coba skala perilaku agresi verbal menunjukkan koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,254 – 0,782. Rincian aitem-aitem yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5**

*Blue Print* Skala Perilaku Agresi Verbal Setelah *Try Out*

No	Indikator	Aitem yang diterima		Aitem yang gugur	
		F	UF	F	UF
1.	Agresi verbal aktif langsung	1,3,6,8,11,12	4,5,10,14,16	7	-
2.	Agresi verbal pasif langsung	9,13,17	2,15	-	-
3.	Agresi verbal aktif tidak langsung	18,19	20,23,26	-	-
4.	Agresi verbal pasif tidak langsung	21,24,25,27,30	22,28,29	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>13</b>	<b>1</b>	<b>-</b>

Seperti yang terlihat pada tabel 3.5, diketahui bahwa dari 30 aitem setelah diuji cobakan diperoleh 29 aitem yang memenuhi koefisien korelasi aitem total 0,25 dan 1 aitem dianggap gugur tidak dimasukkan ke dalam skala penelitian. Peneliti menggunakan 29 aitem yang lulus seleksi tersebut untuk skala penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *blue print* skala perilaku agresi verbal yang disajikan pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6***Blue Print* Skala Perilaku Agresi Verbal untuk Penelitian

No.	Indikator	Jumlah aitem	Sebaran aitem	
			F	UF
1.	Agresi verbal aktif langsung	11	1,3,6,8, 11,12	4,5,10,14,16
2.	Agresi verbal pasif langsung	5	9,13,17	2,15
3.	Agresi verbal aktif tidak langsung	5	18,19	20,23,26
4.	Agresi verbal pasif tidak langsung	8	21,24,25, 27,30	22,28,29
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>16</b>	<b>13</b>

## F. Reliabilitas dan Validitas

### 1. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala dapat memberikan hasil yang konstan dalam suatu pengukuran. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas, yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai 1,00 koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,00 menunjukkan realibilitas alat ukur yang semakin tinggi. Sebaliknya alat ukur yang rendah reliabilitas ditandai dengan koefisien realibilitas yang mendekati angka 0,00 (Azwar, 2009). Untuk mengetahui koefisien alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Koefisien Reliabilitas Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{2[1 - a S_1^2 + S^2]}{S X^2}$$

keterangan :

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  : varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2  
 $SX^2$  : varians skor skala

Selanjutnya reliabilitas dihitung dengan proses komputerisasi yaitu program *SPSS 16,0 for windows*. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap aitem pada skala stres diperoleh koefisien reliabilitas ( ) sebesar 0.892, sedangkan koefisien reliabilitas ( ) pada skala perilaku agresi verbal diperoleh sebesar 0.939, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas ( ) kedua skala dalam penelitian ini tergolong tinggi.

## **2. Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009).

Penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu validitas yang menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam skala mencangkup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh skala itu (Azwar, 2010). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukur terhadap isi tes dengan analisis rasional oleh narasumber. Validitas isi tidak saja menunjukkan bahwa tes tersebut komprehensif isinya, akan tetapi harus pula memuat hanya isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur (Azwar, 2010).

### E. Analisis Data

Analisa data bertujuan untuk mengkaji hipotesa data yang diperoleh dari penelitian. Analisa data yang digunasskan adalah teknik analisa data korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu teknik statistik parametrik untuk mencari korelasi dua variabel. Teknik ini digunakan bila data bersifat kontinyu, homogen dan regresinya linier (Hartono, 2012). Teknik analisis statistik parametrik yang digunakan untuk uji analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *sStatistical Product and Service Solutions (SPSS) For Windows versi 16.0*.

### F. Jadwal Penelitian

Rincian kegiatan dan jadwal penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.7**

Rincian dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengajuan Sinopsis	03 Maret 2014
2.	Seminar Proposal	07 Mei 2014
3.	Uji Coba Alat Ukur	31 Mei 2014–7 Juni 2014
4.	Pelaksanaan Penelitian	10 Juni 2014–21 Juni 2014
5.	Seminar Hasil	26 Agustus 2014
6.	Ujian Munaqasyah	24 September 2014